

Aspek -Aspek Lingkungan Ramah Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Bungo

Della Raudatul Fitri ¹, Randa Purnama Sari ², Nesa Afrianti ³, Opi Andriani ⁴

Universitas Muhammadiyah muara Bungo

Email : fdella558@gmail.com , purnamasariranda@gmail.com , apriyantinesa5@gmail.com ,
opi.adr@gmail.com

Abstract. *This article aims to find out learning-friendly aspects for children with special needs at Bungo Regency Elementary Schools. This research uses a qualitative descriptive research method. Data collection techniques include: observation and interviews. The research subjects or informants were the school principal and class teacher/homeroom teacher. The results of the research show that: (1) in this case the principal as the highest decision holder in an institution greatly influences the sustainability of children with special needs who wish to attend Normal School. (2) There are many problematic factors that exist regarding the implementation of a learning-friendly environment in the 3 elementary schools discussed in this article. However, the most basic and very influencing factor is the problem of the school not having special counselors for children with special needs but they accept children with special needs at the school. (3) The efforts made by the school to overcome the problems faced are that the school must first find a teacher who can specifically guide children with special needs so that these children can catch up with other normal children.*

Keyword : *learning friendly environment, environment for children with special needs.*

Abstract. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek ramah pembelajaran untuk anak ABK pada Sekolah Dasar Sekabupaten Bungo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi: observasi dan wawancara. Subyek penelitian atau informannya adalah kepala sekolah dan guru kelas/walikelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) dalam hal ini kepala sekolah sebagai pemegang keputusan tertinggi di satu lembaga sangat mempengaruhi terhadap keberlangsungan anak ABK yang ingin bersekolah di Sekolah Normal. (2) Ada banyak faktor permasalahan yang ada terhadap penerapan lingkungan ramah pembelajaran dari 3 SD yang dibahas dalam artikel ini. Namun, faktor yang paling mendasar dan sangat memengaruhi adalah permasalahan pihak sekolah yang tidak ada pembimbing khusus untuk anak berkebutuhan khusus tetapi mereka menerima anak berkebutuhan khusus di sekolah tersebut. (3) Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi adalah pihak sekolah harus mencari terlebih dahulu guru yang bisa membimbing khusus untuk anak ABK supaya anak tersebut bisa mengejar anak-anak normal lainnya.

Kata Kunci : lingkungan ramah pembelajaran, lingkungan untuk anak berkebutuhan khusus

LATAR BELAKANG

Penelitian kualitatif sebagaimana penelitian ini berupaya menggali keterangan atau informasi sedalam-dalamnya kepada informan di lapangan berkaitan untuk menjawab pertanyaan peneliti. Oleh karena itu, untuk menangkap permasalahan atau problem yang terjadi di lapangan di anggap penting. Bila problem dapat ditangkap, maka setelahnya layak untuk diajukan sebagai pertanyaan penelitian.

Problematika yang diperoleh dari dunia empiris itulah yang menentukan apakah pendirian dianggap layak untuk dilanjutkan hingga mencapai jawaban yang sebagaimana

diungkap pada tujuan dan manfaat sebuah penelitian. Pada langkah awal, peneliti wajib melakukan observasi awal dalam rangka menangkap masalah. Tangkapan itu harus memuat alasan penting dan menarik, urgen dan mendesak, serta unik dimana dilokasi lain sulit ditemukan masalah itu.

Pada observasi awal, sesuai dengan judul yang di ambil oleh peneliti, peneliti menemukan aspek lingkungan ramah pembelajaran untuk anak ABK di sekolah.

Pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus seharusnya menciptakan lingkungan yang ramah terhadap pembelajaran, yang memungkinkan semua siswa dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan. Termasuk dengan menggunakan berbagai metode dan strategi belajar yang digunakan dalam pendidikan inklusi mampu menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan fleksibel. Serta adanya pemberian motivasi, penghargaan terhadap siswa, penumbuhan rasa percaya diri pada siswa dengan menggunakan kata-kata atau nada suara yang baik.

Upaya untuk mewujudkan lingkungan ramah bagi anak berkebutuhan khusus bukan hanya menjadi tanggung jawab pada satu pihak sekolah tetapi membutuhkan keterlibatan seluruh masyarakat.

Namun pada kenyataannya, kondisi masyarakat saat ini masih banyak yang belum terbuka dengan anak ABK. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat sekitar masih belum tumbuh menjadi budaya yang inklusi yang ramah dengan ABK.

Dari permasalahan di atas, peneliti merasa ingin mendalami lebih dalam tentang lingkungan ramah pembelajaran bagi anak inklusi dengan mengambil judul “Aspek-Aspek Lingkungan Ramah Pembelajaran Sekolah Dasar Pada Kabupaten Bungo”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif karena didasarkan pada pengumpulan data secara langsung, partisipan merupakan orang yang mengalami secara langsung konteks sosial objek penelitian. Hal ini relevan dengan pendapat Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Nugrahani, 2008) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Kemudian Creswell dalam (Murdiyanto, 2020) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai suatu strategi pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta

disajikan secara naratif dalam penelitian ilmiah (Sidiq & Choiri, 2019). (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015:77). Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, karena sumber informasi berupa perkataan dan tindakan individu yang diwawancarai atau diamati pada 3 SD dikabupaten Bungo yaitu SD Negeri 27/II Sungai Arang, SD Negeri 59/II Benit dan SD Negeri 103/II Tanjung Agung.

Tehnik memperoleh data yaitu dengan observasi dan wawancara. Sedangkan tehnik analisis data mengikuti model Hubberman (Miles et al., 2014) yaitu: Reduksi data: setelah wawancara dengan informan data dilakukan reduksi agar data yang kurang relevan tersaring dengan baik. Penyajian data dan penarikan kesimpulan terhadap hasil yang dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Selanjutnya akan disajikan hasil identifikasi dari data yang telah diterima sebelumnya seperti hasil wawancara dan observasi dengan pihak terkait yang diuraikan berdasarkan focus penelitian yaitu kenyaataan lapangan yang ditemukan oleh peneliti pada SD Negeri 27/II Sungai Arang, SD Negeri 59/II Benit dan SD Negeri 103/II Tanjung Agung.

SD Negeri 27/II Sungai Arang merupakan salah satu sekolah yang terletak pada dusun Sungai Arang di Kabupaten Bungo, pada sekolah ini terdapat satu anak yang mana anak itu kelas 4, anak tersebut memiliki keterbatasan mental/gangguan mental, karena keterbelakangan anak ini sehingga membuat dia diasingkan oleh guru-gurunya dan teman-temannya karena anak tersebut dianggap tidak normal dan tidak layak dikasih perhatian atau dikasih pendekatan karena bagi mereka kapasitas otak anak tersebut tidak seperti anak-anak yang lain dan mereka beranggapan anak ABK ini percuma untuk dikasih perhatian.

Yang kedua peneliti pada SD Negeri 59/II Benit, disekolah ini terdapat satu, yang mana anak itu kelas 3. Anak ini berkebutuhan khusus secara fisik. Anak ini tidak diasingkan oleh guru dan teman-temannya, tetapi dia sesekali diejek karena memiliki keterbatasan tersebut yang membuat anak ini kesulitan untuk menyamakan dengan siswa lain pada saat pembelajaran berlangsung.

Yang terakhir kami mengobservasi pada SD Negeri 103/II Tanjung Agung. Pada SD ini juga terdapat anak ABK yang dilatar belakangi oleh broken home. Anak tersebut kelas 2, memiliki emosi yang susah dikontrol. Misalnya, kawan lain itu diam tapi dia yang menjahili

temannya. Dan untuk permasalahan dalam pembelajaran anak tersebut susah memahami karena tidak dibimbing guru secara khusus, sehingga dia Sering diejek oleh temannya.

Upaya Untuk Mengatasi Permasalahn Pengelolaan Pendidikan Inklusi

Berdasarkan kendala dan hambatan yang ada di Sekolah Dasar tersebut, beberapa solusi untuk mengatasi lingkungan yang ramah bagi anak ABK di Sekolah Dasar adalah dengan adanya kerja sama antara pihak sekolah, orang tua yang mempunyai anak ABK dan masyarakat sekitar.

Sebelum menerima anak ABK sebaiknya pihak sekolah harus mencari terlebih dahulu guru yang bisa membimbing khusus untuk anak ABK supaya anak tersebut bisa mengejar anak-anak normal lainnya. Pihak sekolah seharusnya terbuka pada walimurid bahwa dikelas tersebut ada anak ABK dan meminta bantuan guru kelas menumbuhkan rasa empati kepada anak-anak yang lain agar mereka saling membantu, dan saling melindungi. Dan juga guru seharusnya bisa bersikap tegas tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan siswa pada anak ABK.

Anak ABK sebenarnya memelurkan perhatian khusus dari orang tua, guru dan orang-orang di sekitar lingkungan sekolah nya agar anak ini bisa menulis dan membaca selayak nya anak pada umumnya, jika mereka di kasih perhatian khusus pasti anak itu bisa membaca dan menulis seperti anak pada umumnya.

KESIMPULAN

Dalam permasalahan ini, kepala sekolah sebagai pemegang keputusan tertinggi di satu lembaga sangat mempengaruhi terhadap keberlangsungan anak ABK yang ingin bersekolah di Sekolah Normal. Komunikasi yang efektif antara kepala sekolah, guru kelas, guru pembimbing khusus dan masyarakat akan berdampak baik pada untuk menjadikan lingkungan ramah pembelajaran.

Setiap penerapan pengelolaan program selalu diikuti oleh kendala dan hambatan. Tidak terkecuali penerapan lingkungan ramah pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus. Ada banyak faktor permasalahan yang ada terhadap penerapan lingkungan ramah pembelajaran dari 3 SD yang dibahas dalam artikel ini. Namun, faktor yang paling mendasar dan sangat memengaruhi adalah permasalahan pihak sekolah yang tidak ada pembimbing khusus untuk anak berkebutuhan khusus tetapi mereka menerima anak berkebutuhan khusus di sekolah tersebut.

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi adalah pihak sekolah harus mencari terlebih dahulu guru yang bisa membimbing khusus untuk anak ABK supaya anak tersebut bisa mengejar anak-anak normal lainnya. Pihak

sekolah seharusnya terbuka pada walimurid bahwa dikelas tersebut ada anak ABK dan meminta bantuan guru kelas menumbuhkan rasa empati kepada anak-anak yang lain agar mereka saling membantu, dan saling melindungi. Dan juga guru seharusnya bisa bersikap tegas tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan siswa pada anak ABK.

REFERENSI

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*(Third edition). SAGE Publications, Inc.
- Mohajan, H. K. (2018). Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related Subjects. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 7(1), 23. <https://doi.org/10.26458/jedep.v7i1.571>
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. In Bandung: Rosda Karya. [http://www.academia.edu/download/35360663/METODE PENELITIAN KUALITATIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF.docx)
- Nugrahani, F. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif (Vol. 1, Issue 1)*. <http://ejournal.usd.ac.id/index.php>
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. In CV Nata Karya (Vol. 53, Issue 9). Nata Karya. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf)
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani. (2015). *Metodologi penelitian kuantitatif & grounded theory*. FTK Ar-Raniry Press